

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Media Komik dalam Keterampilan Menulis Laporan

Nursyaban Fathurohman¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Nursyaban_fathurohman@student.upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

This study focused on knowing the use of comic media in writing report skills. The purpose of this study was to describe the improvement of report writing skills using comic media. This research was conducted because basically in the education unit level curriculum, fifth grade students are required to be able to write reports, more than that there is no evidence data about the use of comic media in report writing skills. This research method uses pre-experiment with research one group pretest-posttest design. The population in this study was class V in Bantarkalong Elementary School with a total of 20 students. The main instrument used by researchers is assignment in the form of writing report text. Data analysis performed is quantitative analysis using Microsoft Excel 2016, and SPSS 16.0 for windows. The findings of the study showed that the results of the average report on the pre-test were 23.8 while the average results post-test were 32.5. This shows that there is an increase in writing reports through comic media. Hypothesis test results on gain using the SPSS application Paired sample t test test known significance of 0.00 and using the mean different is known to be 12.6 between the results of the pre-test and post-test. Thus the average difference results post-test is higher than the results, pre-test so that H_0 is rejected and H_a accepted, which means the skill of writing a report on the Indonesian language learning using comics media better than learning that does not use comic media.

Keywords: Report Writing Skills, Comic Media.

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penggunaan media komik dalam keterampilan menulis laporan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis laporan menggunakan media komik. Penelitian ini dilakukan karena pada dasarnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, siswa kelas v dituntut agar mampu menulis laporan, lebih dari itu belum ada data pembuktian mengenai penggunaan media komik dalam keterampilan menulis laporan. Metode penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di SDN Bantarkalong dengan jumlah 20 siswa. Instrumen utama yang digunakan peneliti adalah penugasan berupa menulis teks laporan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *Microsoft Excel 2016*, dan *SPSS 16.0 for windows*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil menulis laporan rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 23,8 sedangkan rata-rata hasil *post-test* yaitu sebesar 32,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan menulis laporan melalui media komik. Hasil uji hipotesis pada *gain* menggunakan aplikasi SPSS uji *Paired sample t test* diketahui signifikansi sebesar 0,00 dan menggunakan *mean different* diketahui sebesar 12,6 antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian rata-rata beda hasil *post-test* lebih tinggi dibanding dengan hasil *pre-test*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya keterampilan menulis laporan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media komik lebih baik dari pembelajaran yang tidak menggunakan media komik.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Laporan, Media Komik.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh Depdiknas, bahwa Standar Kompetensi (8) Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas dan Kompetensi Dasar (8.2) Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan mata pelajaran kelas 5 Sekolah Dasar Semester 2, siswa dituntut agar mampu menulis teks laporan pengamatan atau kunjungan. Disamping itu, siswa dituntut agar mampu menulis teks laporan tersebut berdasarkan tahapan penulisan laporan pengamatan atau kunjungan.

Dalam hal ini, pembelajaran menulis laporan akan membuahkan hasil baik dengan cara menstimulus visualisasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Leave dan Levie (dalam Arsyad, 2017, hlm.12) menyatakan bahwa “stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas mengingat, mengenali dan menghubungkan fakta dan konsep”. Sementara itu, Paivio (dalam Arsyad, 2017, hlm.12) menyatakan bahwa “terdapat dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah symbol-simbol verbal dan lainnya untuk mengolah image nonverbal artinya belajar dengan menggunakan indera

pandang dan dengan indera lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran menulis laporan akan lebih bermakna jika dalam pembelajaran tersebut menggunakan suatu hal yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hernawan, dkk (2007, hlm. 7) bahwa “media pembelajaran adalah saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya”. Dalam hal ini, peneliti memilih media komik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks laporan.

Media Pembelajaran komik berpeluang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan, karena media komik bukan hanya berfungsi sebagai hiburan semata bagi pembacanya, lebih dari itu komik dapat berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan pendapat Waluyanto (dalam Soedarso, 2015, hlm. 503) “Komik sebagai media berperan

sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran". Serta Maharsi (dalam Soedarso, 2015, hlm. 503) berpendapat bahwa "komik mampu memberikan nilai dalam perjalanan pendidikan manusia menuju kecerdasan mental, nalar, dan spiritual, karena penggunaan gambar pada komik dinilai mampu untuk menyalurkan informasi yang mudah untuk dipahami walaupun yang ditampilkan dengan gambar yang sederhana".

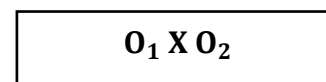
Media pembelajaran komik belum digunakan dalam pembelajaran menulis laporan, bahkan setelah peneliti observasi, pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan di Sekolah Dasar Kelas 5 hanya sebatas pengenalan konsep teks laporan pengamatan yaitu guru menyajikan sebuah teks laporan pengamatan, kemudian siswa mengidentifikasi isi dari teks laporan pengamatan tersebut. Hal tersebut jelas tidak sesuai dengan kompetensi dasar depdikbud yang telah dipaparkan sebelumnya.

Saat ini, belum ada data pembuktian penelitian mengenai penggunaan media komik dalam keterampilan menulis teks laporan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan penggunaan

media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif *Pre-Eksperimen One-Grup Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian yang dilakukan peneliti adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Bentuk desain ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 1

One-Grup Pretest-Posttest Design

Sumber : (Sugiyono, 2013, hal. 111)

Keterangan :

O_1 = nilai pretest (Sebelum diberikan perlakuan/*treatment*)

X = Perlakuan penggunaan media Gambar Puzzle

O_2 = nilai Posttest (Setelah perlakuan/*treatment*)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Bantarkalong, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh, karena jumlah siswanya kurang dari 30 orang. "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel." (Sugiono, 2016, hlm. 85). Populasi dan

sekaligus sebagai sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bantarkalong, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif dengan metode pemberian tugas berupa teks laporan. Penugasan teks laporan diberikan bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis laporan.

Pelaksanaannya terdiri dari dua tahap, yaitu *pretest* dan *Posttest*. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen lain berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Deskriptif, Analisis statistik inferensial dan Uji asumsi dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Interval kategori

No.	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Sangat Tinggi	2	10%	14	70%
2.	Tinggi	7	35%	6	30%
3.	Sedang	11	55%	0	0%
4.	Rendah	0	0%	0	0%
5.	Sangat rendah	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas data hasil *Pretest* dan *posttest* siswa menulis laporan dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa, hasil *pretest* siswa pada kategori kategori sedang 11 siswa (55%), kategori tinggi 7 siswa (35%), kategori

sangat tinggi 2 siswa (10%) sedangkan hasil *posttest* siswa yang termasuk kedalam kategori tinggi 6 siswa (30%), kategori sangat tinggi 14 orang (70%). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis laporan pada kategori sangat tinggi menjadi 70% dan pada kategori sedang menjadi 0%.

Adapun statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

	N	Mean	Median
<i>Posttest</i>	20	32,50 (81,2%)	33
<i>Pretest</i>	20	23,85 (59,6%)	22,50

Berdasarkan tabel di atas mengenai data statistik *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis paragraf deskripsi di kelas kontrol, rinciannya adalah sebagai berikut:

- Mean atau rata-rata nilai *pretest* 23,85 (59,6%) dan mean *posttest* 32,50 (81,2%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* lebih rendah dibanding nilai *posttest*
- Median nilai *pretest* 22,5 dan median *posttest* 33

Untuk mengetahui normal tidaknya data, maka pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan melihat signifikansi pada *Shapiro-Wilk*. "Dengan kriteria pengujian jika signifikansi > 0,05, maka data memiliki

distribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal” Priyatno (dalam Andriyanto 2014: 57).

Pada penelitian ini nilai *Shapiro-Wilk* pada signifikansi datanya, diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16. Hasil pengolahannya sebagai berikut:

Tabel 3
Pengujian Normalitas Data Pretest dan Posttest

	Test	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Menulis	Pre-test	.960	20	.539
Laporan	Post-test	.937	20	.211

Berdasarkan pada tabel 4.14, diketahui besar nilai signifikansi Shapiro-Wilk pretest adalah 0,539. Berdasarkan kriteria pengujian signifikansi $> 0,05$, maka data memiliki distribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak memiliki distribusi secara tidak normal. Berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* adalah normal dengan signifikansi sebagai berikut $0,539 > 0,05$.

Pada hasil *posttest*, besar nilai signifikansi Shapiro-Wilk *posttest* adalah 0,211. Berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* adalah normal dengan signifikansi $0,211 > 0,05$.

Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis parametrik. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *Paired Sample Test* melalui program SPSS 16 *for windows*.

Setelah pengujian uji t (*paired sample t test*) maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Menentukan t hitung dan signifikasi

Untuk mengetahui t hitung dapat diperoleh Dari output SPSS dan juga dapat dibuktikan dengan mencari *Mean different* ‘rata-rata beda’. Dari output SPSS, diketahui nilai t hitung adalah 12,61 dan signifikasi (2-tailed) adalah 0,000. Sedangkan untuk mengetahui uji rata-rata beda dapat menggunakan perhitungan *Mean different* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{8,65}{\sqrt{\frac{178,55}{20(19)}}} = \frac{8,65}{\sqrt{0,469}} = \frac{8,65}{0,684} = 12,646$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t, diperoleh hasil 12,646.

2) Kriteria pengujian

Oleh karena taraf signifikansi yang di input dari SPSS sebesar 95%, maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji beda rata-rata dapat diperoleh kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $Md \leq 0$, maka H_0 diterima.

Sedangkan

Jika $Md > 0$, maka H_0 ditolak

3) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data melalui aplikasi *SPSS 16.0* dengan *95% Confidence*, maka diperoleh hasil bahwa signifikansi (2 tailed) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan berdasarkan hasil perhitungan uji beda rata-rata, diperoleh nilai $Md > 0$ ($12,6 > 0$), maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Jadi pembelajaran menggunakan media komik terdapat peningkatan pada kemampuan siswa dalam menulis laporan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tentang penggunaan media komik dalam keterampilan menulis laporan dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis laporan sebelum menggunakan media komik di kelas V SD

Negeri Bantarkalong sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis laporan berada pada kategori sedang sehingga membutuhkan perlakuan khusus dalam pembelajaran tersebut, sedangkan setelah dilakukan *treatment* atau diberikan perlakuan khusus dalam pembelajaran dengan menggunakan media komik, kemampuan menulis laporan meningkat sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi.

Peneliti berhasil membuktikan hipotesis penelitian, yakni keterampilan menulis laporan meningkat setelah menggunakan media komik. Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa pada keterampilan menulis laporan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Bantarkalong lebih baik dari pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran menulis laporan sebelum menggunakan media komik dengan sesudah menggunakan media komik. Jadi, media pembelajaran komik dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis laporan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, a. (2017). *Media Pembelajaran*.

Depok: Rajagrafindo Persada.

Hernawan, A., Riyana, C., & Zaman, B. (2007).

Media Pembelajaran SD. Bandung: UPI Press.

Soedarso, N. (2015). Komik: Karya Sastra

Bergambar *Humaniora Vol.6 No.4*, 496-506.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D. Bandung:

Alfabeta.